

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PARIWISATA DAN REKREASI

Gusti Ayu Junietta¹⁾, Ni Ketut Maren²⁾, Ni Luh Riska Yusmarisa³⁾
Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti Politeknik Pariwisata Bali

Correspondence		
Email: ayujunietta@gmail.com	No. Telp: 087856876952	
Submitted: 25 Juni 2024	Accepted: 8 Juli 2024	Published: 9 Juli 2024

ABSTRACT

The research focused on tourism and recreation industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the aim of determining the effect of cash turnover and receivables turnover on liquidity. There are 50 companies were obtained as a population but not all were used as sample. Purposive sampling technique was used to sort the samples and obtained 29 companies for the 2021-2022 period. This research used secondary data source and quantitative data type that was gathered by non-participant observation and study of documentation. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The result showed that cash turnover has a negative and significant effect on liquidity, while receivables turnover has no significant effect on liquidity. The result also showed that simultaneously, cash turnover and receivables turnover have a significant effect on liquidity in tourism and recreation industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Cash turnover and receivables turnover abilities to explain liquidity is 9,8% and the remaining by other variables not discussed.

Key Words: *Liquidity; Cash Turnover; Receivables Turnover*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Sejumlah 50 perusahaan diperoleh menjadi populasi tetapi tidak semua dijadikan sampel penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dan diperoleh sebanyak 29 perusahaan dengan periode tahun 2021-2022. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder dan jenis data berupa data kuantitatif yang dikumpulkan melalui observasi non partisipan dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil menyatakan perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil juga menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan perputaran kas dan perputaran piutang dalam menjelaskan likuiditas yaitu sebanyak 9,8% dan sisanya oleh variabel lain yang tidak dibahas.

Kata kunci: *Likuiditas; Perputaran Kas; Perputaran Piutang*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata dan rekreasi merupakan industri yang sedang berkembang pesat untuk mendorong perkembangan suatu negara yang mengakibatkan terjadinya persaingan antar usaha pada industri ini. Banyaknya persaingan yang ada, mendorong perusahaan agar mampu mengelola operasional dan manajemennya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Banyak faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, sebagai contoh adalah likuiditas perusahaan (Salsabilla, dkk, 2022). Menurut Harahap (2015:301) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Pentingnya elemen tersebut dapat dilihat melalui dampak yang timbul akibat dari penyelesaian kewajiban jangka pendek yang tidak mampu dipenuhi oleh perusahaan.

Sutra & Mais (2019) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Artinya bahwa likuiditas yang tinggi akan menghasilkan risiko *financial distress* yang rendah. Apabila risiko *financial distress* diacuhkan, maka akan berujung pada

kebangkrutan perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak baik jika dipandang dari sisi manajemen karena menunjukkan adanya aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal seperti saldo kas yang tidak digunakan, kebijakan kredit yang kurang baik, atau stok persediaan yang berlebih.

Likuiditas dapat diukur dengan analisis rasio likuiditas, salah satunya adalah rasio lancar. Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar yang paling likuid adalah kas. Kas sangat berkaitan dengan likuiditas karena saat perusahaan ingin membayar utang jangka pendeknya, kas merupakan aktiva lancar pertama yang akan digunakan. Persediaan kas perusahaan menentukan tingkat perputaran kas perusahaan yang menunjukkan periode perputaran pada saat kas tersebut di investasikan sampai menjadi kas lagi. Semakin tinggi perputaran kas, akan mengindikasikan bahwa perusahaan mengelola kasnya dengan efisien. Perusahaan yang kekurangan kas dapat menimbulkan risiko ketidakmampuan memenuhi utang jangka pendeknya, di sisi lain memiliki kas yang berlebih mengindikasikan perusahaan tidak sehat sehingga tidak baik jika hal ini terjadi.

Aktiva lancar paling likuid selanjutnya adalah piutang. Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (Hery, 2015:150). Pengelolaan piutang pada perusahaan bisa dinilai dari tingkat perputaran piutangnya. Kasmir (2016:176) menyebutkan bahwa, “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode”. Hal ini menggambarkan jika tingkat perputaran yang semakin tinggi berarti piutang dari pelanggan yang ditagihkan semakin cepat. Kas yang berasal dari piutang yang tertagih ini bisa kembali digunakan untuk keperluan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dapat meningkatkan likuiditasnya.

Pernyataan tersebut didukung oleh Hani (2015:121) yang menyebutkan bahwa faktor yang memengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yaitu bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas dan perputaran piutang. Hipotesis pada penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁ = terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ = terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ = terdapat pengaruh signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Sejumlah 50 perusahaan diperoleh menjadi populasi tetapi tidak semua dijadikan sampel penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dengan dilandasi kriteria pertimbangan yaitu secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2021-2022 dan secara konsisten melakukan penjualan baik tunai maupun kredit selama periode 2021-2022. Berdasarkan pertimbangan pada kriteria tersebut, maka sampel yang diperoleh berjumlah 29 perusahaan dengan periode 2021-2022. Data diambil melalui website milik Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Sumber data berupa data sekunder dan jenis data berupa data kuantitatif yang dikumpulkan melalui observasi non partisipan dan studi dokumentasi. Penulis memperoleh data melalui laporan keuangan perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 tanpa terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dan pengolahan dibantu *software* SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	58	.11	74.96	9.9216	14.37210
Perputaran Piutang	58	.11	170.87	23.6914	32.36212
Likuiditas	58	.04	14.80	1.8700	2.54993
Valid N (listwise)	58				

Jumlah data yang diolah sebanyak 58 dan berikut merupakan penjelasan dari hasil tabel 1 diatas:

- Nilai minimum perputaran kas sebesar 0,11 dan nilai maksimumnya sebesar 74,96. Nilai *mean* senilai 9,9216 dengan *standard deviation* 14,37210 yang lebih besar mengindikasikan bahwa sebaran data perputaran kas memiliki variasi yang cukup besar.
- Nilai minimum perputaran piutang sebesar 0,11 dan nilai maksimumnya sebesar 170,87. Nilai *mean* senilai 23,6914 dengan *standard deviation* 32,36212 yang lebih besar mengindikasikan bahwa sebaran data perputaran piutang memiliki variasi yang cukup besar.
- Nilai minimum likuiditas senilai 0,04 dan nilai maksimumnya senilai 14,80. Nilai *mean* sebesar 1,8700 dengan *standard deviation* 2,54993 yang lebih besar mengindikasikan bahwa sebaran data likuiditas memiliki variasi yang cukup besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.574	.197		8.004	.000		
	Perputaran Kas	-.143	.052	-.352	-2.752	.008	.965	1.036
	Perputaran Piutang	-.009	.034	-.032	-.253	.801	.965	1.036

a. Dependent Variable: Likuiditas

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel independen memiliki nilai 0,965 yang berarti $> 0,10$ sedangkan nilai VIF menunjukkan 1,036 yang berarti < 10 . Hasil ini mengindikasikan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen yang digunakan.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67111278
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.072
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,063 yang berarti $> 0,05$ sehingga diketahui penelitian ini menggunakan data yang telah terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360 ^a	.129	.098	.68321	2.127

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Uji *Durbin Watson* (DW) digunakan sebagai metode uji autokorelasi pada penelitian ini. Nilai dU pada tabel *Durbin Watson* dengan $k = 2$ dan $n = 58$ adalah 1,6475, sehingga akan diperoleh nilai $4-dU = 2,3525$. Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,127 yang artinya nilai DW terletak diantara 1,6475 dan 2,3525 ($dU < DW < 4-dU$). Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.723	.128		5.631	.000
	Perputaran Kas	-.039	.034	-.153	-1.153	.254
	Perputaran Piutang	-.032	.022	-.192	-1.450	.153

a. Dependent Variable: ABS_RES

Data pada tabel 4 menunjukkan signifikansi variabel independen memiliki nilai 0,254 dan 0,153 yang berarti $> 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.574	.197		8.004	.000
	Perputaran Kas	-.143	.052	-.352	-2.752	.008
	Perputaran Piutang	-.009	.034	-.032	-.253	.801

a. Dependent Variable: Likuiditas

Data pada tabel 6 memberikan pernyataan bahwa persamaan regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = 1,574 - 0,143 \text{ Perputaran Kas} - 0,009 \text{ Perputaran Piutang} + e$$

- Nilai konstanta adalah 1,574 yang menggambarkan apabila variabel perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) bernilai konstan, maka likuiditas (Y) bernilai 1,574.
- Nilai koefisien variabel perputaran kas (X_1) sebesar -0,143. Koefisien bernilai negatif menggambarkan jika perputaran kas meningkat satu satuan dan variabel lainnya memiliki nilai konstan, likuiditas perusahaan menurun sebesar 0,143.
- Nilai koefisien variabel perputaran piutang (X_2) sebesar -0,009. Koefisien bernilai negatif menggambarkan jika perputaran kas meningkat satu satuan dan variabel lainnya memiliki nilai konstan, likuiditas perusahaan menurun sebesar 0,009.

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.574	.197		8.004	.000
	Perputaran Kas	-.143	.052	-.352	-2.752	.008
	Perputaran Piutang	-.009	.034	-.032	-.253	.801

a. Dependent Variable: Likuiditas

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan dilakukan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Perhitungan dengan menggunakan $n = 58$ dan $k = 2$ akan memperoleh *degree of freedom* = $n - k - 1 = 58 - 2 - 1 = 55$. Berdasarkan nilai signifikansi dan *degree of freedom* yang ditentukan maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,004$. Berdasarkan pada tabel 7, hasil uji t dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Koefisien variabel perputaran kas (X_1) bernilai -0,143. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,752 < -2,004$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis diterima dengan artian perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- Koefisien variabel perputaran piutang (X_2) bernilai -0,009. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,801 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,253 > -2,004$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis hipotesis ditolak dengan artian perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.817	2	1.909	4.089	.022 ^b
	Residual	25.672	55	.467		
	Total	29.490	57			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan dilakukan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Perhitungan dengan menggunakan $n = 58$ dan $k = 2$ akan memperoleh *degree of freedom* pembilang = 2 sedangkan penyebut = 55. Berdasarkan nilai signifikansi dan *degree of freedom* yang ditentukan maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,16$. Tabel 8 menyatakan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ serta menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $4,089 > 3,16$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui hipotesis diterima, artinya secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.129	.098	.68321

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Besarnya koefisien determinasi dilihat pada *Adjusted R Square* yang dihasilkan. Berdasarkan tabel 9, koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai 0,098 atau 9,8%. Hasil tersebut mengindikasikan kemampuan perputaran kas dan perputaran piutang dalam menjelaskan likuiditas adalah sebesar 9,8% dan sisanya variabel yang tidak dibahas sebesar 90,2% dapat menjelaskan variabel likuiditas.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil ini ditunjukkan melalui signifikansi uji t yang menyatakan nilai $0,008 < 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,752 < -2,004$. Koefisien regresi perputaran kas bernilai $-0,143$ yang berarti pengaruh negatif atau tidak searah. Berdasarkan hasil tersebut, semakin meningkatnya perputaran kas maka semakin menurun likuiditas pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi. Hal ini juga sesuai dengan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh bahwa nilai rata-rata perputaran kas yang tinggi sedangkan nilai rata-rata likuiditas rendah.

Hasil yang sama diperoleh pada penelitian Meirina & Reffina (2022), Nurjannah (2021), serta Wijaya (2018) yang menyebutkan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Sebagian besar perusahaan industri pariwisata dan rekreasi tersebut menggunakan ketersediaan kasnya untuk membiayai aktivitas operasional seperti biaya gaji, biaya pemasaran, biaya produksi, dan lainnya. Keadaan ini berdampak pada

menurunnya kemampuan memenuhi utang jangka pendek bagi perusahaan dikarenakan kas perusahaan telah digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat perputaran kas yang rendah akan menunjukkan terdapat kas yang tidak mengalir. Kelebihan kas yang dimiliki perusahaan ini bisa dialokasikan untuk membayar utang jangka pendek sehingga likuiditas perusahaan akan meningkat. Namun, perbedaan hasil diperoleh pada penelitian Fadhillah (2020) dan Robert, dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil ini ditunjukkan melalui signifikansi uji t yang menyatakan nilai $0,801 > 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,253 > -2,004$. Berdasarkan hasil tersebut, tinggi rendahnya perputaran piutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi.

Hasil yang sama diperoleh pada penelitian Meirina & Reflina (2022), Nurjannah (2021), serta Suharti & Sinaga (2019) yang menyebutkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Terdapat variasi yang cukup besar pada tingkat perputaran piutang perusahaan industri pariwisata dan rekreasi. Likuiditas dipengaruhi oleh banyak faktor. Tingkat perputaran piutang tidak dapat memengaruhi likuiditas, tetapi sebaliknya faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian seperti ukuran perusahaan, rasio utang, perputaran modal kerja, ataupun perputaran persediaan kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar. Namun, perbedaan hasil diperoleh pada penelitian Fadhillah (2020) dan Robert, dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil ini ditunjukkan melalui signifikansi hasil uji F yang menyatakan nilai $0,022 < 0,05$ sedangkan nilai F_{hitung} sebesar $4,089 > 3,16$. *Adjusted R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar $0,098$ atau $9,8\%$ mengindikasikan bahwa kemampuan perputaran kas dan perputaran piutang dalam menjelaskan likuiditas adalah sebesar $9,8\%$ dan sisanya variabel yang tidak dibahas sebesar $90,2\%$ dapat menjelaskan variabel likuiditas seperti ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, ataupun rasio utang.

Hasil yang sama diperoleh pada penelitian Fadhillah (2020), Robert, dkk. (2023), serta Gami (2021) yang menyebutkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. Apabila terdapat pengelolaan yang baik pada perputaran kas dan perputaran piutang, maka likuiditas perusahaan mungkin akan dipengaruhi dengan hubungan yang lemah. Namun, perbedaan hasil diperoleh pada penelitian Meirina & Reflina (2022) yang menyebutkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

KESIMPULAN

- a. Perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas dan arah hubungannya negatif atau tidak searah pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya perputaran kas akan menyebabkan semakin menurun likuiditas perusahaan.
- b. Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya perputaran piutang tidak dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.
- c. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan perputaran kas dan perputaran piutang dalam menjelaskan likuiditas adalah sebesar 9,8% dan sisanya variabel yang tidak dibahas sebesar 90,2% dapat menjelaskan variabel likuiditas.

REFERENSI

- Fadhillah, A. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Gami, E. R. P. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen*, 1(2), 130–140.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Meirina, E., & Reflina, S. (2022). Dampak Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4415–4422.
- Nurjannah. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas PT Semen Tonasa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 365–378.
- Robert, dkk. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Koperasi Ntala Gwang. *Glory: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(6), 1345–1353.
- Salsabilla, A., Kuntadi, C., & Maidani. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 2(12), 1354–1364.
- Suharti, & Sinaga, T. M. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 313–323.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 35–72.
- Wijaya, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaraan Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2011-2016. *Jurnal Buana Ilmu*, 9(2), 86–103.